

## ABSTRAK

*Financial distress* adalah kondisi perusahaan yang memiliki penurunan keuangan sehingga terancam tidak bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan memerlukan suatu sistem untuk mencegah munculnya *financial distress* guna memberikan peringatan dini jika ada masalah keuangan pada perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress* diantaranya yaitu likuiditas, *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *intellectual capital*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *intellectual capital* sebagai variabel independen terhadap *financial distress* pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan serta sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yaitu analisis *survival* yang diolah dengan SPSS 23. Penelitian ini menggunakan *Cox Prportional Hazard* untuk mengetahui probabilitas *survival* perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* dan *intellectual capital* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan likuiditas, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan pemerintah, dan sebagainya. Saran bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat *leverage* yang rendah dan meningkatkan modal intelektual untuk menghindari *financial distress*.

**Kata Kunci :** *corporate governance, financial distress, intellectual capital, kinerja keuangan.*